

## **EDUKASI P4K PADA KELOMPOK IBU HAMIL DESA LEDUG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEHAMILAN YANG AMAN**

<sup>1)</sup>Wilis Dwi Pangesti, <sup>2)</sup> Inggar Ratna Kusuma

<sup>1,2)</sup> Prodi Kebidanan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Letjend Soepardjo Roestam KM. 7 Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah 53181

\*Email: [wilisdwi@gmail.com](mailto:wilisdwi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Keterlambatan ibu hamil mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan pelayanan kesehatan serta masalah 4 terlalu sampai dengan saat ini masih menjadi penyebab tidak langsung pada kematian ibu, bayi dan balita. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil.

**Tujuan:** Melalui edukasi P4K, ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan mengetahui cara yang aman untuk menyelamatkan kehamilan sampai dengan proses persalinan dan nifas yang aman.

**Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi P4K dalam kegiatan kelas ibu hamil yang terjadwal oleh bidan desa di Desa Ledug. Peserta kegiatan berjumlah 42 ibu hamil dan kepala pemerintahan desa Ledug. Edukasi dilakukan dengan beberapa metode, meliputi ceramah, penayangan video, diskusi dan praktek dengan media *leaflet*.

**Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai proses persalinan dan nifas berdasarkan P4K.

**Kesimpulan:** Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai dengan proses persalinan dan nifas merupakan salah satu faktor yang mampu mengoptimalkan upaya penurunan kejadian komplikasi dan kematian ibu, bayi dan balita. Dengan edukasi P4K ini, masyarakat dapat mengenal kesehatan secara mandiri sebagai upaya menurunkan keterlambatan mengenal komplikasi dan mencari pelayanan kesehatan yang tepat.

**Kata kunci:** Edukasi, Kehamilan, P4K

### **ABSTRACT**

**Introduction :** *The mother pregnant are community susceptible. Whom lately know the danger symptoms and decision health care. Four problem was over much, over younger, over old, short interval (P4). This situation is motivated by the lack of knowledge of pregnant women.*

**Purpose:** *Through P4K education, pregnant women can increase their knowledge and know safe ways to save pregnancy until safe childbirth and childbirth.*

**Method:** *This activity was carried out through P4K education in class activities for pregnant women scheduled by the village midwife in Ledug Village. There were 42 pregnant women and heads of the village government in Ledug. Education is carried out by several methods, including lectures, video screenings, discussions and practice with leaflet media.*

**Results:** *There was an increase in knowledge and skills of pregnant women about safe pregnancy until delivery and childbirth based on P4K.*

**Conclusion:** *Increasing the knowledge of pregnant women about safe pregnancy until delivery and childbirth is one of the factors that can optimize efforts to reduce the incidence of complications and death of mothers, infants and toddlers. With this P4K education, the community can recognize health independently in an effort to reduce delays in recognizing complications and finding appropriate health services.*

**Keywords:** *counseling, Pregnancy, P4K*

### **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di komunitas melalui program KIA telah dilaksanakan, namun masih perlu adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perhatian dan pemeliharaan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi program kesehatan, penyebab angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) secara tidak langsung di Indonesia, masih didominasi masalah keterlambatan, utamanya keterlambatan mengenal tanda bahaya

dan mengambil keputusan, serta masalah empat terlalu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu rapat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan), yang masih dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui program *making pregnancy safer* (MPS), telah dilakukan upaya peningkatan keterlibatan masyarakat melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Kegiatan ini merupakan 'upaya terobosan' dalam penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir melalui kegiatan peningkatan kualitas pelayanan yang sekaligus membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. <sup>(1,2)</sup>

Melalui P4K, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan cara aman menyelamatkan ibu hamil-bersalin-nifas dan bayi baru lahir ke provider, sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB. Sebagaimana diketahui, AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi, demikian pula di wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. AKI di kabupaten Banyumas adalah 18 kasus atau 67, 84 per 100.000 KH dan AKB 7,84 per 1000 KH. Angka ini didukung dengan jumlah kematian ibu di desa Ledug kecamatan Kembaran sebesar 3 kasus. <sup>(3)</sup>

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui P4K, telah dimulai sejak tahun 2007 oleh pemerintah. Program ini telah dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah di Indonesia. Berdasarkan pemilihan wilayah sebagai upaya promotif dan preventif, kegiatan edukasi P4K dilaksanakan di desa Ledug, kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Ledug adalah desa yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah kota Purwokerto. Fasilitas Pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi terdapat di wilayah ini. Unit pelayanan kesehatan yang ada di desa ini adalah pos kesehatan desa (PKD) dengan 1 orang bidan desa. Terdapat 12 posyandu yang merupakan unit pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan yang terutama bergerak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu ini tersebar di 12 wilayah rukun warga desa Ledug yang di kelola oleh para kader kesehatan dibawah pembinaan bidan dan kepala desa. <sup>(1,3)</sup>

Edukasi P4K di komunitas merupakan upaya promotif dan preventif terhadap kejadian kematian ibu dan bayi baru lahir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk mengenal kehamilan-persalinan-nifas dan bayi baru lahir, sehingga dapat dengan segera memutuskan mencari pelayanan kesehatan yang aman. Sebagaimana diketahui, sebagian besar kematian ibu dan bayi disebabkan oleh penyakit yang bisa dicegah dengan pengenalan dini oleh masyarakat. Edukasi P4K merupakan salah satu upaya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam mengenal dan mencari pelayanan kesehatan yang berkualitas secara mandiri.

## **METODE**

Kegiatan edukasi P4K dilaksanakan di desa Ledug Kecamatan Kembaran yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisa situasi permasalahan pada mitra yaitu kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala komplikasi dan kegawatdaruratan kehamilan pada ibu hamil. Tempat pelaksanaan di balai desa Ledug dengan peserta ibu hamil sebanyak 42 orang dari seluruh wilayah rukun warga (RW) desa Ledug. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 16 Februari 2019, jam 08.30 -11.30 WIB.

Edukasi P4K dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kelas ibu hamil. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh kepala desa Ledug dan sambutan dari bidan desa, dilanjutkan dengan edukasi. Tahapan edukasi P4K dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Pre dan post tes* untuk mengukur pengetahuan awal dan melakukan evaluasi penyerapan pengetahuan tentang P4K

Materi pre tes berasal dari panduan program P4K.

2. Edukasi P4K

Materi edukasi P4K sebagai berikut: pemeriksaan ibu hamil atau *antenatal care* (ANC), persiapan persalinan, dasolin/tabulin, donor darah, transport/ambulan desa, suami/keluarga siaga, inisiasi menyusui dini (IMD), kunjungan nifas dan kunjungan rumah.

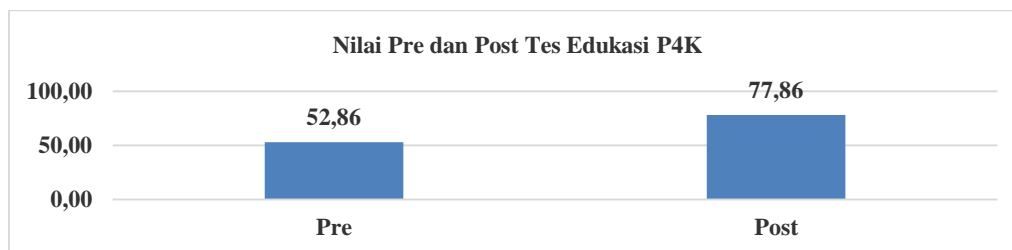
Penyampaian materi menggunakan metode komunikasi dua arah, yaitu penyampaian materi berupa penayangan *slide* dan *video* oleh pemateri dan diskusi serta tanya jawab dengan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi P4K di desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan peserta 42 orang ibu hamil telah terlaksana dengan baik. Tujuan kegiatan edukasi ini juga telah mencapai target yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang P4K. Evaluasi hasil *pre* dan *post tes* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Evaluasi hasil *pre* dan *post test* Kegiatan Edukasi P4K**



Berdasarkan tabel 1, hasil evaluasi kegiatan melalui *pre* dan *post tes* didapatkan peningkatan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang P4K.

### Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi P4K merupakan bagian dari promosi kesehatan primer sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta penapisan terhadap kemungkinan risiko pada kehamilan-persalinan-nifas-bayi baru lahir. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, tindakan preventif dapat menimbulkan perubahan dalam kesehatan masyarakat. Edukasi pada masyarakat timbul dari kebutuhan untuk menyampaikan informasi kesehatan dari provider ke masyarakat. Selain itu, melalui edukasi, masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan tentang informasi kesehatan sebagai upaya keterlibatan dalam peningkatan kesehatan. Edukasi yang merupakan bagian dari pencegahan primer ini dilakukan pada individu pada kondisi sehat untuk meningkatkan daya tahan terhadap masalah kesehatan dan perlindungan khusus dari tanda bahaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, upaya promosi kesehatan yang merupakan pencegahan primer memberikan kontribusi langsung terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui perubahan perilaku yang menyebabkan risiko.<sup>(4-7)</sup>

Edukasi P4K merupakan kegiatan transfer pengetahuan tentang upaya kehamilan-persalinan-nifas-bayi baru lahir yang aman melalui pengenalan terhadap upaya kesehatan kehamilan melalui pemeriksaan *antenatal care* sesuai standar, persiapan persalinan, dasolin/tabulin, donor darah, transport/ambulan desa, suami/keluarga siaga, inisiasi menyusui dini (IMD), kunjungan nifas dan kunjungan rumah. Kegiatan ini dimaksudkan agar ibu hamil di komunitas mengenal pengetahuan P4K dan dapat menentukan cara aman melalui siklus kehamilan-persalinan-nifas-bayi baru lahir. Secara umum, jika individu mengetahui upaya peningkatan dan risiko terhadap kesehatan, maka secara sadar individu tersebut akan berupaya untuk menghindari risiko tersebut. Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi berperilaku sehat.<sup>(1,4, 8-9)</sup>

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang P4K, akan membawa persepsi diri dan memotivasi pada perilakunya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang P4K akan bersikeras untuk mengupayakan pemeriksaan kehamilan sampai dengan masa nifas karena mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan akan memberikan dampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya sampai masa nifas. Selain itu ibu hamil juga mengetahui bahwa dengan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar akan mengurangi risiko ataupun bahaya selama masa kehamilan sampai nifas. Hal ini merupakan penjabaran dari model kepercayaan kesehatan Rosenstock (1974) dan diperluas dengan aspek *Self-efficacy*, yaitu kepercayaan individu mampu melakukan perubahan.<sup>(4,8)</sup>

Kegiatan edukasi P4K ini merupakan bagian pemenuhan kebutuhan provider terhadap kelompok ibu hamil. Berdasarkan pendekatan holistik terhadap promosi kesehatan, kebutuhan edukasi

P4K merupakan kebutuhan normatif yang merupakan standar yang diinginkan/ diharapkan yang dibuat oleh professional dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya. Kebutuhan normatif dapat dipandang sebagai sebuah pendekatan "top-down", yang sebenarnya tidak terlalu ideal dalam promosi kesehatan. Namun, program P4K ini telah dibuat berdasarkan analisa *trend* AKI dan AKB yang mewakili keadaan dan kebutuhan masyarakat terutama kelompok ibu hamil.<sup>(10-11)</sup>

Pelaksanaan edukasi P4K dilaksanakan melalui komunikasi dua arah, yaitu melalui pemberian materi oleh provider dan kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama dengan kelompok ibu hamil. Pada kegiatan ini juga diberikan *leaflet* P4K sebagai media penyampain komunikasi selain penayangan *slide* dan *video*. Penyampaian *leaflet* dimaksudkan agar pengetahuan yang disampaikan bias lebih banyak diserap oleh kelompok ibu hamil. Setidaknya, peserta edukasi hanya dapat mengingat 20 persen informasi dari kegiatan edukasi, dan penyerapan informasi dapat bertambah sampai 50 persen apabila informasi disampaikan secara verbal, ditunjang dengan materi cetak. Penyampaian informasi akan lebih memuaskan lagi jika didukung dengan pemberian *leaflet*.<sup>(10-12)</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan dalam upaya desa sayang ibu dan bayi. Edukasi P4K ini dilanjutkan dengan kegiatan deteksi dini komplikasi yang dilaksanakan oleh bidan desa sebagai upaya kontinuitas program P4K. Selain itu, monitoring dan evaluasi kegiatan juga dilakukan sebagai bagian dari evaluasi program KIA oleh bidan desa.

## KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang cara kehamilan yang aman sampai dengan proses persalinan dan nifas merupakan salah satu faktor yang mampu mengoptimalkan upaya penurunan kejadian komplikasi dan kematian ibu, bayi dan balita. Dengan edukasi P4K ini, masyarakat dapat mengenal kesehatan secara mandiri sebagai upaya menurunkan keterlambatan mengenal komplikasi dan mencari pelayanan kesehatan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). Pedoman program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan stiker. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- DKK Banyumas. (2018). Profil kesehatan 2018. Purwokerto: DKK Banyumas.
- Emilia O. (2003). Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Curry J.C. and Whitlock E.P. (2015). *Behavioral counseling interventions expert forum, overview and primer on U.S preventive services task force methods. Am J Prev Med 2015;49(3S2):S129-137.*
- Teutsch S.M. (2015). *Improving health-related behaviors, opportunities and challenges. Am J Prev Med 2015;49(3S2):S215-216.*
- Rivai. (2005). Ilmu kesehatan masyarakat dan kedokteran pencegahan. Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia vol.1, No.1, edisi Juni 2005.
- Notoatmodjo S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Aryawati W. (2016). Pengembangan model pencegahan risiko tinggi kehamilan dan persalinan yang terencana dan antisipatif (REGITA). Jurnal kebijakan kesehatan Indonesia Vol. 05, No. 2, Juni 2016.
- Bowden J. and Manning V. (2011). Promosi Kesehatan dalam Kebidanan, Prinsip dan Praktik. Editor: Wahyuningsih E. Jakarta: EGC
- Dunkley J. (2005). *Health Promotion in Midwifery Practice, A Resource for Health Professionals.* British: Bailliere Tindall.
- Dwijayanti P. (2013). Analisis implementasi program perencanaan dan pencegahan komplikasi (P4K) oleh bidan desa di Kabupaten Demak. JKM Vol.2, No. 1, 2013.